

## Research Note



### Penurunan suku bunga AS masih sesuai prediksi

19 Juni 2024

- Data terkini menunjukkan inflasi AS terus menurun
- Kami percaya bahwa suku bunga yang lebih tinggi akan terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama, namun penurunan suku bunga sebanyak dua kali masih mungkin terjadi pada tahun ini
- Hal ini membuat prospek positif untuk obligasi dan saham

#### Inflasi AS terkendali

Pasar telah memperkirakan Indeks Harga Konsumen (CPI) AS akan naik lagi di bulan Mei setelah kenaikan yang mengkhawatirkan di kuartal pertama dan kenaikan sebesar 0,3% di bulan April. Sebaliknya, pertumbuhan inflasi pada bulan April sebesar 0 persen, yang terjadi pertama kalinya terjadi dalam hampir dua tahun belakangan ini.

Harga produsen mencerminkan tren disinflasi yang tidak terduga, dengan turun sebesar 0,2% di bulan Mei dibandingkan dengan kenaikan sebesar 0,5% di bulan April yang disebabkan oleh rendahnya biaya energi. Angka-angka terbaru ini telah membantu meredakan kekhawatiran bahwa tekanan inflasi AS tidak dapat diatasi. Sementara itu, jumlah pekerjaan dan pendapatan per jam meningkat lebih dari perkiraan pada bulan lalu, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang masih stabil, meskipun tingkat pengangguran sedikit meningkat menjadi 4%.

#### Pemotongan suku bunga mungkin terjadi sebanyak dua kali

Meskipun terjadi penurunan inflasi, The Fed memberikan sinyal waspada pada pertemuannya minggu lalu. Laporan tersebut mencatat bahwa diperlukan lebih banyak data inflasi sebelum keputusan dapat diambil untuk menurunkan suku bunga dan hanya ada satu kemungkinan penurunan suku bunga pada tahun ini. Namun, kami tetap percaya pada potensi penurunan



suku bunga AS sebanyak dua kali pada tahun 2024 serta pertumbuhan berkelanjutan selama satu atau dua tahun ke depan.

Prediksi kami untuk jangka panjang adalah suku bunga akan turun tetapi tidak akan kembali ke tingkat sangat rendah yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir. The Fed telah mengubah proyeksi median suku bunganya untuk akhir tahun 2026 menjadi kisaran 3% – 3,25%, dari sebelumnya 2,75% – 3%. Setelah tahun 2026, kami memperkirakan suku bunga akan berada di atas level 2,5% yang saat ini ditunjukkan oleh Dot Plot suku bunga jangka panjang milik The Fed.

### **Higher for longer**

Premis ini didasarkan pada pandangan kami bahwa tekanan inflasi akan tetap tinggi dalam jangka panjang, mengingat kondisi global yang didominasi oleh deglobalisasi, konflik geopolitik, dan perubahan iklim. Hal ini berarti suku bunga harus tetap relatif tinggi untuk mengendalikan tekanan-tekanan tersebut. Selain itu, para pengambil kebijakan dapat merasa nyaman dengan kenyataan bahwa tingkat inflasi yang tinggi selama beberapa tahun terakhir tidak mengakibatkan kondisi resesi atau peningkatan pengangguran.

Target inflasi The Fed sendiri adalah 2% yang diukur dengan indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (PCE) dan penurunan suku bunga tidak akan terjadi sampai target ini tercapai. Proyeksi PCE pada akhir tahun 2024 saat ini berada pada angka 2,6%, yang masih jauh di atas target. Namun, menurut pandangan kami, The Fed akan menurunkan suku bunga meskipun target 2,0% tidak terpenuhi.

### **Kembali ke “relevant inflation”**

Kondisi inflasi saat ini mengingatkan kita pada tahun 1990-an, ketika “*relevant inflation*” terjadi dan perekonomian tetap kuat. Berbeda dengan stagflasi pada tahun 1970-an (ketika inflasi tinggi namun pertumbuhan ekonomi rendah), dan periode disinflasi pada tahun 2010-an (ketika inflasi rendah namun pertumbuhan lamban), latar belakang inflasi saat ini menunjukkan periode ekonomi dan investasi yang relatif dinamis.

Dalam waktu dekat, kami memperkirakan suku bunga akan turun lebih cepat dari perkiraan pasar saat ini, sehingga menghasilkan sentimen positif baik di pasar saham maupun obligasi. Dalam jangka menengah, dengan asumsi inflasi stabil mendekati tingkat target 2% dan tingkat suku bunga tetap di atas 2,5%, aktivitas bisnis akan terus meningkat seiring perusahaan mencari keuntungan riil yang tidak terkikis oleh inflasi.

Demikian pula, investor yang saat ini percaya dengan kebijakan bank sentral mungkin mulai fokus pada pendapatan dan penilaian perusahaan, sehingga meningkatkan imbal hasil saham dan obligasi. Kami juga melihat kondisi ini sebagai kesempatan bagi investor untuk memanfaatkan aset yang membayar pendapatan dan aset pertumbuhan, dengan menggunakan uang tunai yang telah mereka simpan sejak suku bunga mulai naik dua tahun lalu. Dalam kondisi ini, tingkat bebas risiko USD sekitar 3% dan rata-rata imbal hasil saham global sebesar 7% – 9% akan menjadi hal yang normal.



###

Artikel ini diadopsi dari UOB Asset Management Ltd.

**Pemberitahuan Penting & Penafian:**

*Dokumen ini tidak boleh disalin atau disebarluaskan, atau diandalkan oleh siapa pun untuk tujuan apa pun. Informasi di sini diberikan secara umum tanpa kewajiban dan hanya untuk informasi saja. Dokumen ini bukan merupakan penawaran, ajakan, rekomendasi atau saran untuk membeli atau menjual produk investasi apa pun. Meskipun segala kehati-hatian telah dilakukan untuk memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang terkandung dalam dokumen ini, PT UOB Asset Management Indonesia ("UOBAMI") dan karyawannya tidak bertanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan dan/atau kelalaian, apapun penyebabnya, atau untuk setiap keputusan atau tindakan yang diambil berdasarkan pandangan yang diungkapkan atau informasi dalam dokumen ini. Informasi yang terkandung dalam dokumen ini, termasuk data, proyeksi dan asumsi yang didasarkan pada asumsi tertentu, prakiraan manajemen dan analisis informasi yang tersedia dan mencerminkan kondisi yang berlaku dan pandangan kami pada tanggal penyusunan dokumen ini, semuanya dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. UOBAMI tidak menjamin keakuratan, kecukupan, ketepatan waktu atau kelengkapan informasi di sini untuk tujuan tertentu, dan secara tegas melepaskan tanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan atau kelalaian. Harap dicatat bahwa grafik, bagan, formula atau perangkat lain yang ditetapkan atau dirujuk dalam dokumen tidak dapat, dengan sendirinya, digunakan untuk menentukan dan tidak akan membantu siapa pun dalam memutuskan produk investasi mana yang akan dibeli atau dijual, atau kapan harus membeli atau menjual produk investasi. Setiap pendapat, proyeksi, dan pernyataan lainnya mengenai peristiwa atau kinerja di masa mendatang, termasuk namun tidak terbatas pada, negara, pasar, atau perusahaan tidak selalu merupakan indikasi, dan mungkin berbeda dari peristiwa atau hasil aktual. Tidak ada dalam dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, peraturan, pajak atau nasihat lainnya. Informasi di sini tidak memperhatikan tujuan khusus, situasi keuangan, dan kebutuhan khusus orang tertentu. **Anda mungkin ingin meminta nasihat dari seorang profesional atau penasihat keuangan independen tentang masalah yang dibahas di sini atau sebelum berinvestasi dalam produk investasi apa pun. Jika Anda memilih untuk tidak meminta nasihat tersebut, Anda harus mempertimbangkan dengan hati-hati apakah produk investasi tersebut cocok untuk Anda. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.***

PT UOB Asset Management Indonesia adalah Manajer Investasi yang terdaftar & berizin, serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

